

Budidaya dan Jual Beli Kelinci
Agus Prasetyo¹, Ade Dwi Jayanto², Pismia Sylvi³
Universitas Terbuka

[agusp@ecampus.ut.ac.id¹](mailto:agusp@ecampus.ut.ac.id)

Abstrak

Kata Kunci:
*Budidaya, jual
beli, usaha,
pemasaran,
manfaat daging
kelinci.*

Pengembangan Budidaya kelinci sudah dimulai sejak tahun 1980an dan mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan masyarakat desa dan masuk pada masyarakat perkotaan saat ini. Budidaya kelinci jarak beranak yang pendek sehingga mampu menghasilkan jumlah anak yang cukup tinggi budidaya dan jual beli kelinci di area perkotaan yang bertujuan untuk kelangsungan dan mengembangkan usaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi kami sebagai mahasiswa, dan dapat berusaha untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Budidaya dan jual beli kelinci sangat sedikit akan pesaingnya sehingga menjadi sebuah peluang usaha yang menjanjikan. Beberapa tahun lalu penggemar kelinci semakin meningkat pada masa pandemi kemarin banyaknya masyarakat ingin memelihara kelinci. Kelinci mengandung hanya membutuhkan waktu 29-35 hari. Kelinci dapat melahirkan 6-8 anakan dalam sekali melahirkan, adapun usia menyapih anak kelinci 37-83 hari. Daging kelinci dapat diolah menjadi sumber makanan mengandung protein, rendah lemak, energi dan rendah kolestrol sehingga dapat digunakan sebagai sumber gizi hewani. Perawatan kelinci tidak begitu sulit dapat memanfaatkan limbah pertanian atau limbah sayuran yang ada di pasar untuk dijadikan sebagai sumber makanan kelinci, tanpa di sadari dengan memanfaatkan limbah dipasar dapat menjaga kebersihan lingkungan pasar dari limbah sayuran tersebut. Budidaya dan jual beli kelinci jika dilihat setiap tahunnya sangat prospek karena pemasarannya tidak begitu sulit dengan memanfaatkan media sosial dan tempat-tempat wisata dapat memasarkan anakan kelinci. Daging kelinci pun dapat ditawarkan ke rumah makan atau restoran yang menyajikan menu daging kelinci.

A. Pendahuluan

Kabupaten Sidoarjo, tergolong sebagai sentra industri dan bagian dari kawasan gerbang Kertosusilo, telah menjadi penyangga vital bagi Kota Surabaya. Dengan luas wilayah 714,24 km² dan populasi mencapai 2,08 juta pada tahun 2020, kabupaten ini terbagi menjadi 18 kecamatan, 322 desa, dan 31 kelurahan, menciptakan struktur administratif yang kompleks. Sejalan dengan Surabaya dan Gresik, Sidoarjo bukan hanya entitas administratif, melainkan juga menjadi pusat ekonomi utama di Jawa Timur. Lebih dari 60 persen pertumbuhan ekonomi Jawa Timur disumbangkan oleh sektor industri, dengan lebih dari setengahnya tersebar di kawasan Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik.

Salah satu dari lima misi yang diemban adalah memacu pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan ekonomi lokal melalui usaha mikro, koperasi, sektor pertanian, perikanan, jasa, dan industri. Fokusnya adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Misi lainnya melibatkan perancangan infrastruktur ekonomi dan sosial yang modern dan berkeadilan, dengan keberlanjutan lingkungan sebagai perhatian utama. Tidak ketinggalan, misi ketiga mencakup pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter. Melalui rangkaian misi ini, pemerintah setempat menetapkan tujuan terintegrasi dan holistik, yang mencakup aspek kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan pengembangan potensi manusia. Kabupaten Sidoarjo, sebagai pusat industri, berkomitmen membangun sarana penunjang optimal, menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan dan kemajuan ekonomi. (Kompas.id. 2021)

Menurut Yono (2020), Kelinci dengan berbagai ragamnya menghasilkan 5 jenis ‘produk’ (4F+L) yang dapat dimanfaatkan, yaitu daging (food), kulit bulu (fur), kelinci hias (fancy), pupuk (fertilizer) dan hewan percobaan (laboratory animal). Perkembangan budidaya di Jawa Timur salah satunya adalah budidaya kelinci dengan pertumbuhan populasi kelinci mencapai 0,16%. Hal ini sesuai dengan informasi Disnak Jatim 2021, bahwa data statistik populasi ternak kelinci tahun 2019 mencapai 114.518 ekor dan tahun 2020 mencapai 68.209 ekor (Disnak Jatim. 2022). Penurunan populasi ini menandakan bahwa kelinci mulai kurang diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya di Jawa Timur. Populasi kelinci setiap tahun mengalami penurunan tentu akan mengganggu kestabilan ekonomi peternak kelinci. Diperlukan inovasi pemasaran, jual beli, dan pemanfaatan produk agar kestabilan ekonomi peternak kelinci tetap stabil di tengah kondisi pasar yang dinamis.

Salah satu komoditas usaha yang mengalami dampak adalah pembudidayaan dan jual beli kelinci. Dengan data diatas sangat potensial untuk dikembangkan di wilayah perkotaan karena dapat dibudidayakan pada lahan terbatas dan didukung oleh potensi biologis kelinci yang baik. Serta adanya pengembangan diversifikasi olahan daging kelinci, anakan kelinci, pemanfaatan limbah kelinci. Maka pengembangan budidaya kelinci dapat menjadi sumber penghasilan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Kelinci juga merupakan jenis hewan peliharaan yang tenang dan lembut berbagai ukuran dan beraneka macam warna bulu. Kelinci sendiri bisa bertahan hidup 5-8 tahun. Di Indonesia sendiri jenis kelinci yang paling banyak dikembang biakkan adalah jenis kelinci hias, local dan pedaging.

Dalam hal ini, ilmu mengenai ekonomi manajemen khususnya dalam budidaya dan jual beli kelinci diharapkan dapat diaplikasikan kepada warga RT 10 RW 2 Desa Wedoroklurak Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Pengabdian masyarakat ini melibatkan warga khususnya warga RT 10 yang terdiri dari 5 Kepala Keluarga, dosen Statistika dan mahasiswa. Secara umum, pengabdian masyarakat pada kali ini akan memberikan informasi pengetahuan dan keterampilan dalam hal budidaya dan jual beli kelinci.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat budidaya dan jual beli kelinci dilakukan di Kediaman Ketua, di RT 10 Wedoroklurak, Candi, Sidoarjo. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Mei hingga Oktober 2023. Kegiatan diikuti oleh Bapak-bapak dan remaja sebanyak 5 orang yang tergabung dalam RT 10 Wedoroklurak, Candi, Sidoarjo. Program ini memiliki karakteristik kualitatif eksploratif dengan tahapan antara lain observasi, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi (Prihapsara et al., 2021). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

No	Kegiatan	Output
1.	Observasi persiapan pengabdian kepada masyarakat	Koordinasi awal dengan mitra untuk persiapan sarana dan prasarana pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat
2	Sosialisasi materi Budidaya dan jual beli kelinci	Peningkatan pengetahuan mitra tentang teknis Budidaya dan jual beli kelinci
3	Pelaksanaan praktik Budidaya dan jual beli kelinci	Peningkatan keterampilan mitra tentang cara Budidaya dan jual beli kelinci
4	Evaluasi pasca Budidaya dan jual beli kelinci dan pelaksanaan program abdimas	Evaluasi pasca Budidaya dan jual beli kelinci dan pelaksanaan program abdimas

C. Hasil dan Pembahasan

1. Observasi dan Survei Persiapan

Kegiatan observasi dan survei dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal mitra. Kegiatan ini merupakan tahapan persiapan sebelum kegiatan sosialisasi dan praktik Budidaya dan jual beli kelinci dilakukan. Pada tahapan ini, tim PkM mengumpulkan info sebanyak-banyaknya mengenai kebutuhan mitra. Dari kegiatan ini kemudian dirumuskan waktu, metode pelatihan, serta tempat kegiatan, dan mengidentifikasi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk tahapan

selanjutnya. Kegiatan observasi dan survei dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 di kediaman Ketua di RT 10 dan dihadiri oleh bapak-bapak serta remaja selaku perwakilan dari mitra. Hasil dari kegiatan ini ditentukan bahwa pelatihan disampaikan melalui dua modus, yaitu berupa tahapan sosialisasi yang disampaikan secara daring dan praktik pelatihan pembuatan sambal yang dilaksanakan secara luring.

2. Sosialisasi Materi Budidaya dan jual beli kelinci

Tindak lanjut dari tahapan survei adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai materi Budidaya dan jual beli kelinci. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui media zoom pada hari Rabu tanggal 28 Juni 2022. Kegiatan ini diikuti oleh bapak- bapak dan remaja berjumlah 5 orang yang tergabung dalam Komunitas AP Rabbit Sidoarjo. Pada awal acara, mitra melakukan proses assessment yang diberikan oleh tim abdimas berupa pretest yang harus dijawab di awal kegiatan. Pretest ini nantinya akan diikuti dengan posttest di akhir acara. Adanya proses assessment ini dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi program pengabdian kepada masyarakat terhadap tingkat pengetahuan mitra. Pada tahapan ini, tim abdimas memberi informasi pengetahuan mengenai bagaimana budidaya seperti cara perawatan kandang, hewan, pemberian makan dll. Salah satu tahapan kritis dalam budidaya ini adalah pemberian makan sayuran yang terlalu banyak mengandung kadar air serta penyesuaian suhu ruang/lingkungan. Pengontrolan pemberian makanan sayur yang terjadwal dinilai sebagai cara yang efektif agar tidak menimbulkan kematian terhadap kelinci serta pemberian kipas angin untuk stabilisasi suhu ruang . Mitra mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang ditujukan kepada tim abdimas. Gambar 1. menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengembangan produk sambal dalam kemasan secara online melalui aplikasi zoom.

Gambar 1.

Sosialisasi Budidaya dan Jual Beli Kelinci



3. Pelaksanaan Praktik Budidaya dan Jual Beli Kelinci

Setelah mitra mendapatkan penjelasan secara teknis dan teoritis budidaya dan Jual beli kelinci, tahapan selanjutnya adalah kegiatan praktik pelaksanaan Budidaya dan jual beli kelinci. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 2 Juli 2023 bertempat di halaman kediaman Ketua di RT 10 yang diikuti oleh komunitas warga AP Rabbit Sidoarjo. Kegiatan praktik diawali dengan penyerahan berbagai jenis kelinci dari tim abdimas Prodi Ekonomi Manajemen FE kepada mitra yang berisi berbagai jenis kelinci, dan contoh hasil penyembelihan kelinci. Setelah penyerahan penyerahan berbagai jenis kelinci. Setelah itu, mitra bersama dengan tim abdimas menyiapkan segala sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran abdimas.

Setelah semua sarana dan prasarana siap, tim abdimas dan mitra bersama-sama mulai praktik budidaya dan jual beli kelinci yang diawali denganpenyiapan dan pembersihan kandang, pemberian makan, dilanjutkan dengan suplai vitamin yang diperlukan sesuai dengan takaran yang sudah dicontohkan. Setelah itu proses pemasaran dan jual beli menggunakan beberapa strategi seperti penjualan offline, postingan harian, pengelolaan sosial media, mengikuti event bulanan, dan suplai daging kelinci ke berbagaimitra luar kota sesuai pesanan. Serta stok opname barang secara berkelanjutan dengan begitu mitra kita bisa mengerti untuk bisnis kelinci kedepannya seperti apa prospek dan *sustainable* nya.

Gambar 2.

Sosialisasi Kelinci Abdimas dan daging Kelinci



4. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat untuk melihat seberapa jauh kemajuan yang diperoleh oleh mitra setelah mengikuti program. Kegiatan evaluasi pada abdimas ini dilakukan dengan cara membandingkan antara proses assessment pre tes dan postes. Kegiatan pre tes telah dilakukan di awal kegiatan, sedangkan kegiatan postest dilakukan pada tahapan penutupan kegiatan yang dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2022. Adapun hasil evaluasi mengenai pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3.

Perbandingan nilai pretest dan postes pengabdian kepada Masyarakat



Dari hasil di atas diketahui bahwa proses pengabdian kepada masyarakat meningkatkan pengetahuan mitra tentang bagaimana budidaya dan jual beli kelinci. Pada setiap indikator pertanyaan, terdapat peningkatan nilai pada postest yang mengindikasikan bahwa terdapat penambahan informasi mengenai materi abdimas. Selain itu, tim abdimas juga mengumpulkan informasi umpan balik dari mitra mengenai kegunaan abdimas yang terdiri dari 5 indikator. Informasi umpan balik ini berguna untuk mengukur keefektifan program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun indikator tersebut terdiri dari informasi adanya peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, ketermudahan aplikasi teknologi, keterjangkauan aplikasi teknologi dari segi biaya dan kebergunaan teknologi di kehidupan sehari-hari. Penilaian indikator diidentifikasi dari pemilihan rating nilai 1 sampai 5 yang keterangannya berupa 1 = sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=agak setuju, 4= setuju dan 5 = sangat setuju.

D. Simpulan

Program pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait budidaya dan jual beli kelinci. Observasi, survei persiapan, sosialisasi, praktik budidaya, dan evaluasi merupakan langkah-langkah utama dalam pelaksanaan program ini. Melalui kegiatan ini, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan mitra, terutama dari hasil perbandingan pretes dan postes.

Pelaksanaan praktik budidaya dan jual beli kelinci dilakukan secara langsung, melibatkan komunitas warga AP Rabbit Sidoarjo. Evaluasi program menunjukkan kesuksesan dalam mencapai tujuan, dengan adanya peningkatan pemahaman praktis mitra dalam mengelola usaha budidaya kelinci dan pemasaran produknya. Umpan balik dari mitra juga menggambarkan keberhasilan program, menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif pada pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan masyarakat setempat dalam bidang budidaya dan jual beli kelinci, serta memberikan solusi konkret terhadap kebutuhan mereka.

E. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih banyak atas kerjasama yang sudah terjalin dengan komunitas warga AP Rabbit Sidoarjo dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Terbuka yang sudah mendukung pendanaan, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

F. Daftar Pustaka

- Abay, U. (2020, Agustus 25). *Budidaya Kelinci sebagai Alternatif Sumber Protein Hewani Masyarakat Perkotaan*. Diambil kembali dari <https://www.swadayaonline.com/https://www.swadayaonline.com/artikel/7253/Budidaya-Kelinci-sebagai-Alternatif-Sumber-Protein-Hewani-Masyarakat-Perkotaan/>
- disnak jatim. (2023, november 14). *Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur*. Diambil kembali dari [disnak jatim statistik produksi: https://disnak.jatimprov.go.id/web/data/statistikproduksi](https://disnak.jatimprov.go.id/web/data/statistikproduksi)
- Purwanto, A. (2021, November 18). *Kabupaten Sidoarjo: Dari Bumi "Jengala" Sampai Sentra Industri*. Diambil kembali dari [Kompas.id:](https://www.kompas.id)



<https://www.kompas.id/baca/daerah/2021/11/18/kabupaten-sidoarjo-dari-bumi-jenggala-sampai-sentra-industri>

- Raharjo, Y. C. (2021). PROSPEK, PELUANG DAN TANTANGAN AGRIBISNIS TERNAK KELINCI. *Agropustaka.id*, 7.
- Khotijah, L. dan Suci, M.D. 2017 Panduan Beternak Kelinci (*Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2017*), hal 9